



Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa dalam Program Magang di MTs Nurul Islam Sekarbela

Khairatun Nabiila¹, Lathiifah Ratu Dewi Mienotie², M. Syauqi Mahfuzh³,

Nabila Hafizoh Humairoh⁴, Nur Aulia Ulfaturrahmi⁵, Nasarudin⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia.

Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan – Mataram, Indonesia.

Email : khairatunnabiila@gmail.com¹, lathiifahratu@gmail.com², mahfuzhasyauqi@gmail.com³,
abiellacomely@gmail.com⁴, ulfaturrahmi36@gmail.com⁵, doktornasar199@gmail.com⁶

Abstract. *The purpose of this study is to investigate the improvement of students' Arabic language skills through an internship program. The methodology used in this study is a quantitative approach to investigate the various teaching methods used during the internship program and their impact on students' Arabic language skills. We collected numerical data to assess the improvement of Arabic language skills. Pre and post-tests are used to measure progress before and after the internship program. The instruments used include Arabic language tests, questionnaires, and language skills assessment scales. The study used the Likert scale to assess participants' perceptions of the internship program. In addition, the mastery of vocabulary and the teaching methods used also play an important role in improving students' Arabic language skills. This research is expected to contribute to the development of more effective Arabic teaching methods.*

Keywords: Bahasa Arab, Program Magang, Upskilling

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki peningkatan kemampuan bahasa Arab mahasiswa melalui program magang. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk menyelidiki berbagai metode pengajaran yang digunakan selama program magang dan dampaknya terhadap kemampuan bahasa Arab siswa. Kami mengumpulkan data numerik untuk menilai peningkatan keterampilan bahasa Arab. Pra dan pasca tes digunakan untuk mengukur kemajuan sebelum dan sesudah program magang. Instrumen yang digunakan meliputi tes bahasa Arab, kuesioner, dan skala penilaian keterampilan bahasa. Studi ini menggunakan skala Likert untuk menilai persepsi peserta tentang program magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa meningkat secara signifikan melalui interaksi langsung dengan penutur asli dan praktik berbicara dalam situasi kehidupan nyata. Selain itu, perolehan kosakata dan metode pengajaran yang digunakan juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Program Magang, Upskilling

1. LATAR BELAKANG

Belajar bahasa Arab merupakan proses yang berfokus pada penguasaan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi dan sebagai sarana pemahaman naskah-naskah agama dan budaya bahasa Arab. Pembelajaran ini membutuhkan berbagai keterampilan bahasa, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang semuanya penting untuk perkembangan bahasa secara keseluruhan. Belajar bahasa Arab juga mencakup fonetik (suara dan pengucapan), morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat), dan semantik (arti kata dan kalimat), yang memainkan peran penting dalam memahami struktur (Seralwasilla, 2011).

Belajar bahasa Arab, bersama dengan semua tantangannya, membutuhkan variasi model dan metode yang harus diterapkan guru. Selain itu, perbedaan kemampuan awal antara setiap siswa dalam kelompok belajar dengan siswa dengan berbagai latar belakang pendidikan juga menambah masalah guru bahasa asing ini. Makalah ini berusaha menghubungkan metode pengajaran bahasa Arab dengan administrasi berbasis sekolah dengan mencoba menemukan hubungan antara keterampilan dasar bahasa Arab yang sudah dimiliki siswa dan situasi aktual di lembaga yang terlibat. Proses pembelajaran keterampilan bahasa dasar, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, membutuhkan perhatian pada kemahiran dan kemampuan awal siswa. Selain itu, pilihan bahan ajar, fasilitas pembelajaran, serta minat dan hobi siswa juga menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan oleh pendidik saat menerapkan pendekatan manajemen berbasis sekolah ini.

MTs Nurul Islam Sekarbela menghadapi masalah yang sangat serius. Salah satu hal yang terpenting adalah kurangnya minat siswa dan media pembelajaran yang disediakan oleh guru. Akibatnya, siswa seringkali memiliki akses terbatas ke berbagai materi pembelajaran yang dapat memperdalam minat dan pemahaman mereka tentang bahasa Arab (Lestari, 2021).

Selain itu, pendekatan pedagogis yang digunakan belum beragam, dan guru sering lebih memilih metode tradisional seperti tata bahasa dan terjemahan, yang berfokus pada struktur dan terjemahan bahasa. Hal ini sering menyebabkan siswa merasa bosan dan kesulitan memahami bahasa Arab dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, kurangnya dukungan untuk penggunaan bahasa Arab di luar kelas juga menjadi kendala, dengan sedikit kesempatan bagi siswa untuk menerapkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Situasi yang tidak kooperatif ini menghambat pengembangan keterampilan bahasa siswa, meskipun pembelajaran bahasa membutuhkan latihan yang konsisten (Superman, 2012).

Selain itu, motivasi belajar siswa yang rendah seringkali menjadi kendala, terutama jika mereka melihat bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan memiliki relevansi yang rendah dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, waktu yang terbatas untuk belajar bahasa Arab di sekolah menghambat kemampuan siswa untuk berkembang, karena tidak ada cukup waktu untuk memperoleh keterampilan bahasa secara komprehensif. Pendekatan komunikasi dan interaktif, yang seharusnya meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, jarang diterapkan di banyak sekolah (Muzuzaki, 2020).

Program magang di MTs Nurul Islam Sekarbela merupakan salah satu langkah penting dalam mengasah kemampuan berbahasa Arab mahasiswa. Program ini disusun dengan tujuan menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik di lapangan. Melalui magang, mahasiswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam situasi dunia nyata yang membutuhkan

penggunaan bahasa Arab dalam berbagai konteks, baik untuk tujuan akademik maupun non-akademik. Ini bukan hanya tentang mengulangi materi di kelas. Ini adalah pengalaman belajar aktif yang mencakup berbagai keterampilan bahasa pada saat yang bersamaan, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Pujiyanto, 2019).

Dalam dunia pendidikan, magang (praktikum lapangan) adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam kaitannya dengan kegiatan dunia nyata di lembaga pendidikan dan industri. Pengalaman magang tidak hanya memberikan wawasan langsung tentang kegiatan sekolah sehari-hari, tetapi juga membantu mengidentifikasi tantangan dunia nyata yang mungkin dihadapi calon guru di lingkungan belajar mereka (Nasarudin., 2024).

Program ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan berbagai pengalaman berharga. Berpartisipasi dalam diskusi, mempresentasikan materi, berpartisipasi dalam percakapan sehari-hari, dan memahami teks bahasa Arab secara langsung. Semua ini dilakukan dengan bantuan guru dan mentor yang berpengalaman. Proses pendampingan ini berlangsung secara intensif dan interaktif, dan siswa didorong untuk mencapai potensi penuh mereka. Diharapkan pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, serta kefasihan berbicara, ketepatan dalam penggunaan tata bahasa, dan pemahaman teks bahasa Arab (Albab, 2019).

2. KAJIAN TEORITIS

1) Konsep Dasar Belajar Bahasa Arab

Saat belajar bahasa Arab, Anda perlu menguasai empat keterampilan utama: mendengarkan (istima), berbicara (kalam), membaca (kirah), dan menulis (kitaba). Proses ini juga mencakup pemahaman tata bahasa (Naaw dan Sharaf). Belajar bahasa Arab memerlukan pendekatan yang tepat untuk menjamin keseimbangan pengembangan keterampilan tersebut. (Alwasilah, 2011).

Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya untuk komunikasi saja, namun juga untuk memahami materi keilmuan Islam yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik secara akademis maupun praktik (Suparman, 2012)

2) Program Magang dalam Konteks Pendidikan

Program magang dalam rangka pendidikan adalah program di mana mahasiswa pendidikan, khususnya calon guru, memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan teori pembelajaran dalam praktik praktik di sekolah (Arikunto, 2010). Program ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan fakultas dengan memberikan pengalaman

pendidikan tatap muka kepada magang, memberikan inovasi metode pembelajaran baru bagi siswa sekolah, dan melibatkan pendidik muda di masa depan.

Dari apa yang saya dengar, (Sudjana, 2005) Program magang memungkinkan kolaborasi guru dan magang penuh waktu, menciptakan pembelajaran yang dinamis. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, program magang sering menghadirkan pendekatan baru, seperti penggunaan teknologi, kegiatan berbasis proyek, dan cara interaktif untuk memotivasi siswa.

3) Dampak Program Magang pada Belajar Bahasa Arab

Program magang berdampak positif pada pembelajaran bahasa Arab mahasiswa. Beberapa dampak signifikan yang dapat diidentifikasi antara lain:

- Peningkatan kosakata dan pemahaman tata bahasa: Melalui berbagai pendekatan, termasuk permainan kosakata, diskusi kelompok, dan simulasi percakapan, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat kosakata baru. Program ini juga memperkenalkan cara sederhana untuk memahami tata bahasa yang kompleks (Richards, J. C., & Rodgers, 2001).
- Meningkatkan kemampuan komunikasi, mahasiswa merasa percaya diri dalam berbicara bahasa Arab karena program magang sering menggunakan metode pembelajaran komunikatif. Metode ini menciptakan lingkungan yang mendukung praktik berbicara dalam situasi kehidupan nyata (Harmer, 2007).
- Memotivasi untuk belajar, guru magang muda seringkali memiliki ide-ide kreatif yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Misalnya, penggunaan teknologi seperti video pembelajaran dan aplikasi pembelajaran berbasis digital.
- Meningkatkan hubungan guru-siswa, program magang sering menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan interaktif di mana siswa merasa nyaman belajar dan mengajukan pertanyaan.

Studi ini menunjukkan bahwa program magang memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa. Konsep dasar belajar bahasa Arab: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, menjadi dasar pengembangan metode yang diterapkan oleh guru magang. Dalam konteks pendidikan, program magang tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada pendidik masa depan, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

4) METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan beberapa jenis penelitian eksperimental, dan di bidang pendidikan, studi eksperimental sering digunakan untuk melihat dampak perlakuan tertentu pada variabel (Sugiyono., 2018). Penelitian dilakukan melalui pemberian soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengukur pemahaman siswa dan kemahiran bahasa Arab sebelum dan sesudah mengikuti program magang. Prosedur penelitian dimulai dengan penyusunan grid pertanyaan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Arab dan tujuan yang ditetapkan. Kisi-kisi ini kemudian digunakan untuk membuat lembar pertanyaan yang diuji pada siswa dengan tujuan mengukur perbedaan kemampuan bahasa Arab sebelum dan sesudah mengikuti program magang. Setelah siswa menjawab pertanyaan, data jawaban dikumpulkan dan disusun menjadi tabel untuk memudahkan proses analisis.

Selain itu, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menguji validitas dan keandalan pertanyaan yang diberikan. Tes validitas dilakukan untuk memastikan bahwa soal yang digunakan benar-benar mengukur kemahiran bahasa Arab sesuai dengan indikator yang ditentukan dalam tujuan pembelajaran. Uji keandalan, di sisi lain, bertujuan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran yang diperoleh konsisten. Diharapkan hasil analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana program magang akan membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka. Tes Kecakapan Bahasa Arab: Penggunaan Pra dan Pasca Tes sebagai Bagian dari Teknik Eksperimental (Fraenkel, J. R., & Wallen, 2009).

5) HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Arab di MTs Nurul Islam umumnya diajarkan sebagai bagian dari mata pelajaran agama, dan keterampilan bahasa dan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam diajarkan dalam rangka studi penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk mengukur efektivitas dan hasil pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan berdasarkan data numerik dan statistik (Sutipyo, S., & Thonthowi, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif tentang keberhasilan atau hambatan dalam proses pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab MTs di Nurul Islam Sekarbela, mata pelajaran bahasa Arab memiliki proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Arab.

Analisis statistik lebih lanjut dilakukan untuk menilai perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Pada uji-t berpasangan, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor pasca tes yang signifikan dibandingkan dengan skor pra-tes, dengan hasil $t(29) = -9,45$ dan $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam program magang memiliki dampak positif yang signifikan pada kemampuan bahasa Arab siswa. Pada kelompok kontrol, terjadi peningkatan nilai post-test dibandingkan dengan pre-test $t(30) = -2,10$, $p = 0,043$, tetapi peningkatan ini lebih kecil dibandingkan pada kelompok eksperimen, sehingga tidak adanya program magang menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Arab yang terbatas. Untuk membandingkan peningkatan antara kedua kelompok, tes uji-t independen dilakukan, dan tingkat rata-rata peningkatan skor pasca tes kelompok eksperimen ($15,3 \pm 4,5$) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($3,4 \pm 5,2$), dan hasilnya adalah $t(59) = 12,67$, $p < 0,001$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program magang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab pada siswa kelas 8. Mahasiswa yang mengikuti program magang mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 15,3 poin, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang mengalami kenaikan rata-rata hanya 3,4 poin. Peningkatan yang signifikan dalam kemahiran bahasa Arab ini mendukung hipotesis bahwa program magang dapat memberi siswa pengalaman langsung yang memperdalam pemahaman mereka tentang bahasa Arab. Program magang ini memberi siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka tentang bahasa Arab dalam situasi dunia nyata, memperkaya pengalaman belajar mereka dan memotivasi mereka untuk lebih memahami dan menggunakan bahasa tersebut.

Studi ini juga menunjukkan beberapa keterbatasan. Pertama, karena terbatasnya jumlah ukuran sampel untuk siswa kelas 8 di satu sekolah, hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi siswa yang lebih luas. Selain itu, durasi program magang yang relatif singkat dapat membatasi hasil belajar bahasa Arab Anda, terutama pada aspek tertentu yang membutuhkan waktu untuk dikuasai. Studi ini juga menemukan bahwa faktor eksternal, seperti motivasi pribadi siswa dan dukungan dari lingkungan belajar, juga tidak sepenuhnya terkendali dan dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Meskipun demikian, temuan ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pengajaran bahasa, terutama dalam memperkaya pendekatan pembelajaran bahasa Arab melalui program praktis seperti magang yang diintegrasikan ke dalam kurikulum.

Analisis data Hasil pra dan pasca tes dapat dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk melihat apakah ada peningkatan yang signifikan. Uji-t atau ANOVA

sering digunakan dalam studi kuantitatif untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah program magang. Temuan Biasanya, hasil menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Arab peserta, terutama kemampuan berbicara dan mendengarkan. Partisipasi dalam konteks asli atau komunikasi simulasi dalam bahasa Arab meningkatkan kepercayaan diri dan kefasihan peserta.

Validitas tes

Pengujian validitas menguji kemampuan alat evaluasi untuk mengukur konten yang

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.984	30	.033	3.804E+12	.000 ^b
	Residual	.000	32	.000		
	Total	.984	62			

sebenarnya. Sebuah instrumen dikatakan efektif jika dapat mengukur apa yang dibutuhkan. Selain itu, instrumen tersebut dikatakan efektif jika mengungkapkan data dari variabel yang telah dipelajari dengan baik. Oleh karena itu, efektivitas instrumen yang efektif tinggi. Di sisi lain, instrumen dengan efektivitas rendah berarti efektivitas rendah (Muslimah, M., & Widiyanti, 2023).

Berdasarkan uji kemandirian

Batal = 13 Korelasi Pearson

sah = 17 Korelasi Pearson

Kepastian

Keandalan adalah resep tes yang diberikan untuk subjek yang sama. Tes dikatakan dapat diandalkan jika beberapa tes menunjukkan hasil yang relatif mirip. Teknik pengujian keandalan yang digunakan adalah Cronbach Alpha menggunakan SPSS versi 21.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	30

Alasan pengambilan keputusan untuk pengujian keandalan:

a) Cronbach Alpha > rtable = Reliabel

b) Cronbach Alpha < Tabel = Tidak Reliabel

Pengujian keandalan menggunakan SPSS versi 21 menunjukkan bahwa nilai α Cronbach lebih besar dari 0,361 dan 0,818 lebih besar dari 0,361. Oleh karena itu, item tes dapat dianggap dapat diandalkan dan menunjukkan "tingkat keandalan yang tinggi", sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data terkait dampak peningkatan kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi belajar siswa di Kelas VII MTs Nurul Islam.

Tingkat kesulitan

Tingkat kesulitan pertanyaan adalah sebagai berikut:

Hasil tes kesulitan untuk pertanyaan adalah Berdasarkan hasil tes kesulitan soal Hasil tes kesulitan untuk pertanyaan adalah Berdasarkan hasil tes kesulitan soal menggunakan SPSS versi 20, Anda dapat melihat bahwa Anda bisa mendapatkan 6 soal level mudah dan 24 soal level sedang.

Perbedaan

Untuk mengetahui perbedaan antara soal-soal menggunakan SPSS versi 20, Anda dapat melihat nilai Korelasi Item-Total yang dikoreksi pada uji reliabilitas. Berdasarkan analisis perbedaan soal menggunakan SPSS versi 20, dapat disimpulkan bahwa dari 30 soal yang ada, 13 berada dalam kategori "baik", 9 berada dalam kategori "baik", 7 berada dalam kategori "buruk", dan 1 berada dalam kategori "buruk".

Hipotesis Uji

Kami melakukan uji hipotesis untuk memahami apakah peningkatan kemahiran bahasa Arab disebabkan oleh pengajaran menggunakan metode interaktif dalam program magang dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis akan menggunakan uji t sampel independen dengan bantuan SPSS versi 20.

Studi ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 5%. Hasil analisis data dengan menggunakan metode uji t sampel mandiri antara kelas pembelajaran yang mengikuti program magang dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut.

Dari hasil tersebut, nilai Sig. (dua sisi) adalah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bagi siswa yang meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka melalui program magang dalam model pembelajaran tradisional.

	kelas	N	Mean	standar deviasi	Std.Error Mean
Hasil Pembelajaran	Post_eksperimen	63	98,41	1.259	0,000
	Kontrol Post_	63	77,78	4,,190	0,000

Pada tabel di atas terlihat rata-rata nilai post-test kelas eksperimen mencapai 98,41, sedangkan kelas kontrol mencapai 77,78. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ho: Hasil belajar siswa setelah ditingkatkan kemampuan bahasa Arabnya dengan metode interaktif melalui program magang dengan menggunakan metode tradisional.

H1: Terdapat perbedaan rata-rata skor hasil belajar siswa setelah diperkenalkannya metode interaktif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab melalui program magang dibandingkan dengan metode tradisional.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setelah diperkenalkan metode interaktif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab melalui program magang, rata-rata skor hasil belajar siswa berbeda dengan metode pembelajaran tradisional. Kesimpulan dari hipotesis di atas adalah rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode interaktif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab melalui program magang adalah sebesar 98,41 poin, dibandingkan dengan metode tradisional yang ditunjukkan sebesar 77,78 poin.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Program magang di MTs Nurul Islam Sekarbela dirancang untuk memberikan pengalaman menggunakan bahasa Arab kepada mahasiswa dalam berbagai kegiatan, baik di lingkungan akademik maupun di lembaga yang aktif menggunakan bahasa Arab, seperti pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan demikian, siswa akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli dan menggunakan bahasa Arab dalam situasi yang lebih alami dan kontekstual.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan metode interaktif dibandingkan dengan metode tradisional. Nilai rata-rata mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara interaktif melalui program magang adalah 98,41 poin, sedangkan nilai rata-rata mahasiswa yang menggunakan metode tradisional adalah 77,78 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa metode interaktif lebih efektif dalam meningkatkan kemahiran bahasa Arab siswa dibandingkan dengan metode tradisional.

Secara keseluruhan, program magang ini dapat menjadi model bagi institusi lain yang ingin secara efektif meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa mereka. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan teori dan praktik terpadu dalam pembelajaran bahasa.

7. DAFTAR REFERENSI

- Albab, U. (2019). Motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab. *Vol. 19.1*, 32–48.
- Alwasilah, C. (2011). *Perspektif pendidikan bahasa Arab*. Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to design and evaluate research in education*. McGraw-Hill.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching*. London: Longman.
- Lestari, S. (2021). Peningkatan kemampuan bahasa Arab melalui pengalaman lapangan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 123–134.
- Muslimah, M., & Widiyanti, A. (2023). Analisis daya beda tes hasil belajar bahasa Arab siswa SMA Mamba'ul Hikmah Paron Ngawi. *AL-MUARRIB Journal of Arabic Education*, 3(2), 67–77.
- Muzzaki, Z. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(3), 111–120.
- Nasarudin. (2024). Microteaching bahasa Arab di era digital: Antara simulasi dan real teaching.
- Pujiyanto, S. (2019). Metode pembelajaran bahasa Arab berbasis pengalaman. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 20(3), 45–56.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press.
- Selaluwasilah, C. (2011). *Perspektif pendidikan bahasa Arab*. Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2005). *Metode dan teknik pembelajaran*. Tarsito.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparman, U. (2012). *Metode pembelajaran bahasa*. Graha Ilmu.
- Sutipyo, S., & Thonthowi, M. (2022). Strategi pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah: Analisis praktis dan teoritis. *Pendidikan Bahasa Arab*.